

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, ada kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Pada awalnya Kuliner Bacang berasal dari Tiongkok yang tiba bersamaan dengan komunitas Tionghoa yang datang untuk berdagang dan menetap di Indonesia, karena adanya akulturasi perkembangan zaman, kuliner bacang menjadi salah satu makanan khas kota Tangerang. Kuliner Bacang merupakan makanan khas Cina Benteng turun temurun yang masih dilestarikan dari generasi ke generasi, sebagai warisan budaya cina peranakan Kota Tangerang. Hal ini menjadikan Kuliner Bacang sebagai makanan wajib pada hari raya Peh Cun, dan menjadi daya tarik wisata di kota Kota Tangerang. Bacang diyakini mengandung empat sudut memiliki simbolisme yang berbeda, dimana setiap sudut mewakili makna tertentu. Sudut pertama melambangkan harapan untuk terciptanya kasih sayang dan persatuan di antara individu. Sudut kedua diartikan sebagai doa untuk keluarga agar selalu mendapatkan kedamaian, keberlimpahan, dan kesehatan. Sudut ketiga melambangkan harapan akan kelancaran rezeki dan berkah yang terus mengalir. Sementara itu, sudut keempat menyimpan harapan agar usaha dan karier mencapai kesuksesan. Peran bacang di Indonesia awalnya hanya berupa makanan sehari - hari masyarakat.
2. Proses pembuatan kuliner bacang sangatlah tradisional, bahan yang digunakan adalah ketan atau beras yang isi dengan daging, jamur, dan telur ayam, lalu dibungkus menggunakan daun bambu dan di kukus. Proses tersebut terbilang sederhana sehingga kuliner ini banyak orang lokal yang membuatnya. Walaupun proses pembuatannya sederhana namun proses pembungkusannya terbilang lumayan sulit, karena pembungkusan kuliner bacang harus benar benar tertutup rapat dan juga rapih agar ujung sisinya membentuk sudut lancip.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa pesan yang disampaikan kepada para penonton, untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya yang sudah dipertahankan saat ini, karena dari sejarah kita dapat belajar dan memahami tentang arti sebuah budaya. Kita juga harus turut menyebarkan pariwisata yang ada di kota Kota Tangerang, khususnya budaya cina benteng yang memiliki kaitan dengan makanan Kuliner Bacang, untuk menaikkan daya tarik wisatawan di dalam negeri maupun luar negeri. Sejarah ini akan menjadi tolak ukur masyarakat tentang pengetahuan sejarah masyarakat cina benteng dan juga kuliner bacang, makna yang terkandung dari kuliner bacang adalah filosofi kehidupan yang dapat dipelajari dan diterapkan di kehidupan sehari hari. Pelestarian cara pembuatan yang tradisional juga harus tetap dijaga karena jika tidak, cara pembuatan ini akan memudar dan hilang sehingga cita rasa yang dihasilkan tidak konsisten.

5.3. Limitasi atau Keterbatasan *Storytelling*

Keterbatasan yang kita alami adalah hanya mengambil sudut pandang sejarah dari kuliner bacang dan juga kaitan kuliner bacang pada budaya cina benteng, sehingga data informasi yang disajikan belum mencakup secara luas.

5.4 Rekomendasi

Rekomendasi kami untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menceritakan lebih dalam mengenai sejarah Kuliner Bacang di Kota Tangerang dan meningkatkan kualitas sinematografi untuk memproduksi kualitas video yang lebih tinggi. Dari sisi riset pra observasi lapangan diharapkan peneliti dapat mencari informasi dari kenalan/relatif yang telah mempelajari sejarah atau sejarawan dibandingkan memperoleh informasi dari internet yang sering kali tidak akurat